

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tataniaga Vanili Di Desa Boloak Kecamatan Balantak

Musafa Abd Rahim¹, Wahyudi Hasan², Retno Putalan³, Dwi Wijayanti⁴

^{1,2,4}Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk

³BPP Kecamatan Balantak

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor harga mempengaruhi tataniaga vanili, faktor jarak desa yang jauh di tempuh mempengaruhi tataniaga vanili dan faktor mutu vanili yang kurang baik mempengaruhi tataniaga vanili di Desa Boloak. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Boloak Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi *linier berganda* dengan persamaan yaitu $y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap tataniaga vanili di Desa Boloak pada taraf kepercayaan 95 % yakni variabel harga dengan nilai signifikansi (0,028) dan variabel mutu vanili dengan nilai signifikansi (0,001) yang mana keduanya mempunyai nilai signifikansi kurang dari nilai α (0,05). Sedangkan satu variabel lainnya yakni jarak desa berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,652 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai alfa 0,05.

Kata Kunci : Vanili, Tataniaga, Desa Boloak

Abstract

The aim of this research is to find out the price factors affecting the vanilla production, the distance factors in the remote villages affecting Vanilla production and the poor quality factors of Vanilla producing vanilla in the Boloak Village. The research was conducted in the village of Boloak, Balantak district, Banggai Sulawesi Central. The data analysis method used in this study is the double linear regression analysis method with the equation $y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$. The results of the study show that there are two variables that have a very real (significant) influence on vanilla crops in the village of Boloak at the 95 % confidence level, namely the price variable with a significance value (0,028) and the vanilla quality variables with a significant value (0,001) where both have a signifying value less than the value of α (0,05).

Keywords: Vanilla, Tataniaga, Boloak Village

1.1 Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa. Besarnya PDB pertanian tersebut memberikan kontribusi sekitar 17 persen terhadap PDB nasional, (Kwik Kian Gie, 2008). Sektor pertanian berikut sistem agribisnisnya sangat dominan perannya dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut mampu menyerap 45 persen dari total penyerapan tenaga kerja nasional atau menempati urutan pertama dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2005 struktur kesempatan kerja pedesaan secara agregat menunjukkan bahwa 59 persen dari total kesempatan kerja pedesaan berasal dari sektor pertanian, yang secara absolut besarnya 58 juta orang. Pertanian merupakan hasil interaksi komponen manusia dengan alam sekitarnya. Suatu

tanaman mempunyai daya adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah tertentu. Iklim merupakan faktor lingkungan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sehingga sering disebut faktor pembatas. Faktor iklim meliputi sinar matahari, suhu, curah hujan, dan kecepatan angin. Faktor iklim berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas produksi, (ibid, 2008). Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan dalam kondisi apapun, termasuk saat krisis ekonomi melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Sektor pertanian ikut berperan penting dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. (Suripin., 2002). Berbagai komoditas pertanian yang dikembangkan oleh para petani salah satunya adalah tanaman vanili. Usahatani vanili mulai dikembangkan oleh masyarakat kurang lebih 10 tahun terakhir. Salah satu desa yang mengembangkan usahatani vanili adalah desa Boloak kecamatan Balantak Kabupaten Banggai. Petani yang mengembangkan usahatani vanili di Desa Boloak selain berasal dari desa Boloak sendiri juga berasal dari desa lain yang berada di sekitar desa Boloak seperti petani dari desa Tanotu, Ra'u, Kiloma dan lain sebagainya. Usahatani ini sangat menjanjikan bila dilihat dari harga vanili. Akan tetapi sampai saat ini usahatani vanili khususnya di Desa Boloak tidak memperlihatkan keberhasilan yang berarti, bahkan cenderung mengalami kegagalan terutama dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga petani. Salah satu penyebabnya adalah proses pemasaran hasil produksi vanili tidak begitu lancar. Ketidak lancaran pemasaran hasil produksi vanili di Desa Boloak menjadi pertanyaan bagi peneliti bila melihat semangat masyarakat petani pada awal-awal melakukan usahatani vanili.

1.2 Metode Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Boloak Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai Sualwesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang pernah dan sedang melakukan usahatani vanili di Desa Boloak Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai yang berjumlah 68 KK. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 50% dari total populasi yang ada yakni berjumlah 34 KK. (Mardalis, 2003). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau penarikan sampel secara acak sederhana. Dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang dilakuakn untuk pengumpulan data yaitu dengan Observasi, Quisioner dan Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi *linier berganda*,(Sudjana 1995). Hal ini dilakukan oleh karena dalam penelitian menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Anggapan Petani Tentang Tataniaga Vanili (Y)

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi anggapan petanu tentang proses pemasaran vanili di Desa Boloak adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Anggapan Responden Tentang Proses pemasaran vanili di Desa Boloak

Alternatif	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Lancar	5	-	
Lancar	4	-	
Cukup Lancar	3	19	55,9
Kurang Lancar	2	13	38,2
Tidak Lancar	1	2	5,9
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 19 orang atau 55,9 % responden yang beranggapan pemasaran vanili di Desa Boloak cukup lancar, terdapat 13 orang atau 38,2% responden yang mengatakan kurang lancar dan 2 orang atau 5,9 % responden yang mengatakan tidak lancar. Data ini menggambarkan bahwa pemasaran vanili di Desa Boloak saat ini cukup lancar namun 45,% responden yang mengatakan kurang lancar dan tidak lancar, sehingga menjadi perhatian tersendiri untuk mengatasi hal tersebut.

3.2 Deskripsi Anggapan Petani Tentang Pengaruh Harga Vanili (X_1)

Harga vanili merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi penerimaan dari hasil usahatani yang dilakukan. Semakin tinggi harga maka semakin baik pengaruhnya terhadap penerimaan petani, selain itu akan mempengaruhi pendapatan petani. berikut ini distribusi jawaban responden mengenai pengaruh harga terhadap proses pemasaran vanili di Desa Boloak adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Anggapan Responden Tentang Harga vanili di Desa Boloak Kecamatan Balantak

Alternatif	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Mahal	5	-	0,0
Mahal	4	-	0,0
Sedang	3	13	38,2
Murah	2	19	55,9
Sangat Murah	1	2	5,9
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab harga vanili sedang sebanyak 13 orang atau sekitar 38,2% responden, yang menjawab murah 19 orang atau sekitar 55,9% responden dan yang menjawab sangat murah sebanyak 2 orang atau 5,9% responden. Sedangkan yang menjawab mahal dan sangat mahal tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Data ini menunjukkan bahwa harga vanili di tingkat petani saat ini relatif masih murah. Sehingga dapat menghambat proses pemasaran komoditi vanili tersebut.

3.3 Anggapan Responden Petani Tentang Jarak Desa (X_2)

Jarak yang dekat dan lokasi yang mudah terjangkau akan membuat para pembeli lebih mudah datang untuk kelokasi tersebut. Adapun anggapan responden tentang pengaruh jarak desa terhadap proses pemasaran vanili dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Anggapan Responden Tentang Pengaruh Jarak Desa Terhadap Pemasaran Vanili di Desa Boloak

Alternatif	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Dekat	5	-	0,0
Dekat	4	-	0,0
Cukup Dekat	3	16	47,1
Jauh	2	18	52,9
Sangat Jauh	1	-	0,0
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 petani responden yang menganggap bahwa lokasi cukup dekat sebanyak 16 orang atau 47,1% dan yang jauh sebanyak 18 orang atau 52,9% responden. Hal ini menunjukkan bahwa jarak Desa saat ini jauh dan dapat dikatakan tidak menjadi persoalan yang berarti dalam proses pemasaran vanili di Desa Boloak.

3.4 Deskripsi Anggapan Petani Tentang Mutu vanili (X_3)

Semakin baik mutu suatu produk usahatani maka semakin banyak pembeli yang ingin membeli produk tersebut. Berikut ini anggapan petani tentang mutu vanili di Desa Boloak sebagai berikut:

Tabel 4: Anggapan Responden Tentang Mutu Vanili di Desa Boloak Kecamatan Balantak

Alternatif	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	5	-	0,0
Baik	4	-	0,0
Sedang	3	16	47,1
Rendah	2	13	38,2
Sangat rendah	1	5	14,7
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan dapat pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 34 orang responden yang menjawab sedang sebanyak 16 orang responden atau sekitar 47,1%, yang menjawab rendah sebanyak 13 orang atau sekitar 38,2% dan yang menjawab sangat rendah sebanyak 5 orang responden atau sekitar 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mutu vanili di Desa Boloak saat ini sangat rendah oleh karena itu menjadi perhatian kedepannya untuk lebih meningkatkan mutu sehingga harga dan proses pemasarannya dapat lancar. Mutu yang baik bentuknya lebih besar dan panjang dan mempunyai timbangan yang lebih berat dibandingkan mutu yang rendah.

3.5 Analisis Statistika Terhadap Variabel Penelitian

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan fungsional variabel harga vanili (X_1), lokasi desa (X_2) dan mutu vanili (X_3) terhadap proses tataniaga vanili (Y) di di Desa Boloak Kecamatan Balantak. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16.0, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Hasil Analisis Tiga Variabel Terhadap Proses Tataniaga Vanili di Desa Boloak

No	Uraian	Koefisien Regresi (b)	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)
1	Konstanta (b_0)	0,397		
2	Harga (X_1)	0,354		
3	Jarak (X_2)	0,093	0,781	0,759
4	Mutu Vanili (X_3)	0,453		

Sumber : Hasil analisis SPSS 16.0

Dari hasil analisis data dengan menggunakan software SPSS versi 16 maka dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Konstanta (b_0)

Hasil analisis konstanta (b_0) adalah 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa apabila anggapan petani mengenai harga, lokasi dan mutu vanili tetap (kontan) maka proses tataniaga vanili akan bertambah sebesar 0,397 satuan.

b. Harga (X_1)

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi dari harga komoditi (X_1) nilainya adalah 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggapan petani tentang harga bertambah satu satuan maka proses tataniaga vanili akan naik sebesar 0,354 satuan.

c. Jarak Desa (X_2)

Dari hasil analisis koefisien regresi dari Jarak Desa (X_2) nilainya adalah sebesar 0,093. Ini menunjukkan bahwa setiap anggapan tetang jarak ditempuh yang dekat bertambah 1 satuan proses tataniaga vanili akan naik sebesar 0,093 satuan.

d. Mutu Vanili (X_3)

Dari hasil analisis koefisien regresi Mutu Vanili (X_3) nilainya adalah 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mutu vanili ditingkatkan sebesar 1 satuan maka proses tataniaga vanili akan naik sebesar 0,453 satuan.

e. Koefisien Korelasi (R)

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,781. Artinya keeratan hubungan antara variabel – variabel X dengan variabel Y sebesar 0,781 atau 78,1 % yang berarti pula sebuah hubungan yang kuat/erat.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,759. Artinya proses tataniaga vanili di Desa Boloak Kecamatan Balantak ditentukan oleh harga komoditi, lokasi dan mutu vanili sebesar 75,9% sedangkan sisanya sebesar 24,1 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Jadi persamaan regresi dari variabel-variabel adalah:

$$Y = 0,397 + 0,354X_1 + 0,093X_2 + 0,453X_3 + e$$

Adapun hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses tataniaga vanili di Desa Boloak adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tataniaga Vanili di Desa Boloak

No	Uraian	Signifikansi	Uji t	Uji F
1	Harga (X_1)	0,028	2,315	
2	Jarak (X_2)	0,652	0,456	35,642
3	Mutu (X_3)	0,001	3,547	

Sumber : Hasil analisis SPSS 16.0

Keterangan :

$\alpha = 0,05$ t tabel = 1,697 pada taraf kepercayaan 95 %

$\alpha = 0,01$ t tabel = 1,310 pada taraf kepercayaan 99 %

a. Signifikansi

Dari ketiga variabel independen yang menjadi variabel penelitian, menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap tataniaga vanili di Desa Boloak pada taraf kepercayaan 95 % yakni variabel harga dengan nilai signifikansi (0,028) dan variabel mutu vanili dengan nilai signifikansi (0,001) yang mana keduanya mempunyai nilai signifikansi kurang dari nilai α (0,05). Sedangkan satu variabel lainnya yakni lokasi desa berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,652 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai alfa 0,05.

b. Uji t

Dalam menguji pengaruh masing-masing variabel (uji t), taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, dengan nilai t tabel sebesar 1,697. Dari hasil analisis t hitung pada tabel 8, menunjukkan bahwa variabel harga (X_1) dan variabel mutui (X_3) mempunyai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Ini berarti hipotesis yang menyatakan kedua variabel independen (X_1 dan X_3) berpengaruh terhadap variabel independen (Y) dapat diterima. Sedangkan variabel lokasi (X_2) mempunyai nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0,456 < 1,697$) pada taraf kepercayaan 95%, hal ini yang menunjukkan bahwa hipotesis yang

menyatakan bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap tataniaga vanili di Desa Boloak tidak dapat diterima.

c. Uji F

Dalam uji F pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 35,642. Ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel yang mempunyai nilai sebesar 2,92 ($35,642 > 2,92$). Ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama atau serentak variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh terhadap proses tataniaga vanili di Desa Boloak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengaruh variabel harga dan mutu sangat nyata atau signifikan terhadap proses tataniaga vanili di Desa Boloak. Sedangkan faktor lokasi berpengaruh tidak nyata terhadap pemasaran vanili. Adapun pengaruh secara parsial dapat disimpulkan berdasarkan signifikansi masing-masing variabel X sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel harga (X_1) terhadap tataniaga vanili di Desa Boloak sangat nyata (Signifikan) pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$
- b. Pengaruh variabel Lokasi (X_2) terhadap tataniaga vanili di Desa Boloak tidak nyata (tidak signifikan) pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi 0,652 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$
- c. Pengaruh variabel mutu vanili (X_3) terhadap tataniaga vanili di Desa Boloak sangat nyata (signifikan) pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Anas sudijono, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Djalil. H. 2008. *Psikologi pendidikan*. PT. Bumi aksara, Jakarta
- Daniel, M, 2002, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hadisutrisno.2002. *Kelayakan Finansial Usahatani Vanili*. Universitas Indonesia (UI- Press). Jakarta.
- Hermanto, 2002. *Agribisnis*, Edisi revisi PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kotler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Millenium Jilid 1, Prenhalliinso, Jakarta.
- Kwik Kian Gie, 2008. *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional : Sektor Pertanian Sebagai "Prime Mover" Pembangunan Ekonomi Nasional*. www. Bapenas.Go.Id (diakses tgl 10 Juni 2013).
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Kasara, Jakarta.
- Purnamawati, Heni dan Purnomo.2007. *Budidaya Vanili*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutrisno, 2001, *Analisis Usaha Tani*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usaha Tani*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekartawi, 1986, *Ilmu usaha tani dan penelitian untuk perkembangan petani kecil*, universitas Indonesia. Jakarta.
- Suripin, 2002. *Pelestarian Sumber daya tanah dan air*, Andi. Yogyakarta.
- Tjiptono Fandi, 2008. *Strategi Pemasaran Edisi III*, Andi Yogyakarta.